

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekerja atau karyawan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Karyawan berperan aktif dalam menjalankan rencana, sistem, proses, dan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Menurut Effendi Sinuhaji(2019), keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Apabila karyawan dalam kondisi yang sehat, hal tersebut dapat membantu pertumbuhan perusahaan dimana karyawan yang sehat sangat berdampak pada kinerja yang lebih baik secara kualitas maupun kuantitas.

Dalam perusahaan besar saat ini baik manufaktur maupun jasa, penggunaan mesin dan alat kerja dapat membantu pekerjaan operator menjadi lebih mudah. Namun hampir semua mesin berpontesi menyebabkan atau menimbulkan suara bising hingga menjadi salah satu kekurangan dalam penggunaan mesin. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor PER.13/MEN/X/2011 tentang nilai ambang batas faktor fisika dan faktor kimia di tempat kerja Bab 1 Pasal 1 nomor 19 berbunyi bahwa kebisingan adalah semua suara yang tidak dikehendaki yang bersumber dari alat- alat proses produksi dan/ atau alat- alat kerja yang pada tingkat tertentu dapat Semenimbalkan gangguan pendengaran. Kebisingan yang disebabkan oleh mesin dan alat kerja dapat menyebabkan karyawan mengalami gangguan baik itu secara fisik, psikis, komunikasi, keseimbangan, bahkan gangguan permanen.

PT. Wangi Indah Natural memiliki 1 ruang kerja dan 7 ruang produksi dimana dalam 7 ruang produksi terdapat 5 ruangan yang memiliki sejumlah mesin. Dalam 5 ruangan tersebut pula terdapat beberapa mesin yang menimbulkan suara bising sehingga berdampak negatif pada karyawan yang mengoperasikan mesin tersebut selama jam kerja setiap harinya. Kebisingan dari bunyi- bunyian mengganggu ketenangan kerja, merusak pendengaran, dan kesalahan komunikasi (Lyta Lestari dan Harmon, 2017). Apabila karyawan terpapar kebisingan yang melebihi batas dan tidak diperhatikan maka hal tersebut akan mengganggu kesehatan karyawan seperti ketulian, kesalahan menerjemahkan informasi, dan stress yang menyebabkan kinerja karyawan tersebut terganggu. Kertepaparan terhadap kebisingan dan getaran yang melebihi nilai ambang batas pada kurun waktu yang cukup lama akan berakibat pada gangguan pendengaran ringan dan jika terjadi terus menerus akan menyebabkan ketulian, menimbulkan efek

viseral, seperti perubahan frekuensi jantung, perubahan tekanan darah dan tingkat pengeluaran keringat, dapat juga terjadi efek psikososial dan psikomotor ringan jika seseorang berada di lingkungan yang bising (Harrington dan Gill, 2005 dalam Novandi Lisyam Prasetya dkk, 2016).

Tabel 1.1 Data Keluhan Pada Tiap Ruang Kerja Dan Data Kebisingan

Ruang Produksi	Data Keluhan	Data Kebisingan
Ruang dalam pengupasan kelapa	8	88.2 dB(A)
Ruang luar pengupasan kelapa	5	87 dB(A)
Ruang parut dan peras santan	3	86.9 dB(A)
Ruang penyaringan	0	61.5 dB(A)
Ruang kemas	0	51.8 dB(A)
Ruang pencucian	1	72.5 dB(A)
Ruang penyimpanan	0	59.4 dB(A)

Sumber: PT. Wangi Indah Natural (2021)

Berdasarkan data pada tabel 1.1. tersebut dapat diketahui bahwa ruang dalam pengupasan kelapa memiliki jumlah keluhan yang paling banyak. Dengan kata lain, ruang tersebut memiliki mesin dengan suara yang tinggi sehingga menyebabkan ruang kerja tersebut memiliki kebisingan sekitar 88.2 dB(A). Hal tersebut menyebabkan konsentrasi para pekerja terganggu sehingga membuat para pekerja resah dan tidak nyaman saat bekerja serta memungkinkan untuk menyebabkan resiko kecelakaan atau cedera seperti pusing dan tinnitus. Bukan hanya itu, para pekerja juga dapat mengalami gangguan psikis seperti stres dan mudah emosi. Sama halnya dengan ruang luar pengupasan kelapa yang memiliki jumlah keluhan tidak jauh berbeda dari ruang dalam, ruang luar memiliki mesin yang sama yakni pengupasan kelapa namun dalam kondisi ruangan yang terbuka. Berdasarkan data keluhan tersebut peneliti melakukan penelitian ini untuk menganalisa kebisingan mesin yang terjadi di ruang produksi PT. Wangi Indah Natural. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengantisipasi kecelakaan dalam bekerja serta dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Tabel 1.2 Gambar Ruang Produksi

Gambar Ruang Produksi	Lokasi
-----------------------	--------

		<p>Ruang parut dan peras santan</p>
		<p>Ruang Kemas</p>
		<p>Ruang Pencucian</p>

Dikarenakan terdapat keluhan kebisingan dalam menjalankan proses produksi sehingga perlu dianalisa tingkat kebisingan di tiap ruang produksi. Dalam menganalisa tingkat kebisingan tersebut, diperlukan data kebisingan dari mesin yang digunakan menggunakan *Sound Level Meter* dan perhitungan untuk mencari tingkat kebisingan ekuivalen dan paparan kebisingan harian. Melalui hasil perhitungan tersebut, dapat ditentukan pengendalian kebisingan yang akan digunakan dalam PT. Wangi Indah Natural.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kebisingan di lingkungan kerja PT. Wangi Indah Natural
2. Bagaimana cara menanggulangi kebisingan di lingkungan kerja PT. Wangi Indah Natural

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, terdapat batasan- batasan masalah yang akan diteliti agar fokus dalam menjawab permasalahan penelitian. Batasan tersebut adalah sebagai berikut:

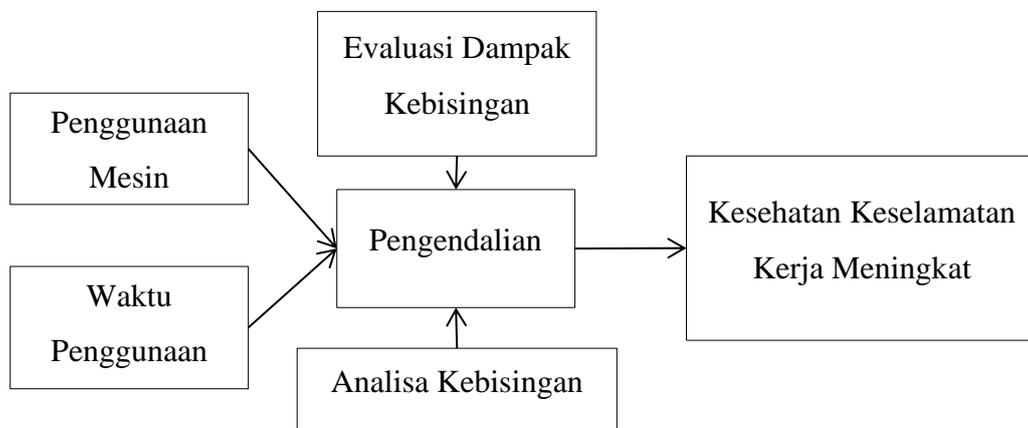
1. Metode pengambilan sampel kebisingan dan pengukuran tingkat kebisingan berdasarkan interval waktu kerja.
2. Pengukuran level bunyi di lingkungan kerja.
3. Standar kebisingan untuk kesehatan dan keselamatan kerja.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini, maka terbentuklah tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi tingkat kebisingan yang terjadi di lingkungan kerja PT. Wangi Indah Natural
2. Untuk mengendalikan dan mengurangi tingginya tingkat kebisingan apabila kebisingan melebihi standar atau ambang batas.

1.5 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembangan ilmu penelitian, hal ini merupakan media belajar dalam memecahkan masalah besar secara ilmiah dan memberikan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh bangku kuliah.
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah wawasan dan informasi serta referensi.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menanggulangi permasalahan kebisingan mesin dan meningkatkan kinerja karyawan.

4. Bagi peneliti, hal ini diharapkan menjadi kegiatan pembelajaran dan pengalaman dalam memecahkan sebuah masalah serta menjadi pengembang kemampuan dalam bidang penelitian yang telah diperoleh dalam masa perkuliahan.